

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh,

bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Instiusional yang disesuaikan

¹ UU No. 20 tahun 2003, bab. III, *Dasar, Fungsi, dan Tujuan* pasal 3

dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran . Standart Kompetensi dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran .

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah “keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar”.² Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri.

Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pengajaran berbasis inkuiri harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dalam mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di MI Syuhada', khususnya di kelas V masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, Dari 38 siswa yang mengikuti ulangan harian ternyata hanya 21 % yang dapat mencapai kompetensi. Sedangkan kompetensi yang diharapkan mencapai 85 % atau lebih. Hal ini sangat merisaukan penulis karena sebagian besar siswa mengalami ketidaktuntasan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Dalam strategi pembelajaran berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan melakukan penemuan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis penulis mengambil judul **“Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa Kelas V MI Syuhada’ Banjaragung kecamatan Puri kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015”** .

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya dengan diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri pada siswa Kelas V MI Syuhada’ tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan pada penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa Kelas V MI Syuhada’ Banjaragung kecamatan Puri kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015”** . yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas V menggunakan metode inkuiri dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan hasil

belajar siswa kelas V akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- Ingin mengetahui prestasi belajar mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri pada siswa Kelas V MI Syuhada' tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Syuhada' tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun pelajaran 2014/2015.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok Bahasan Benda dan sifatnya.

E. Signifikansi / Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA

2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar IPA di V MI Syuhada' tahun Pelajaran 2014/2015
3. Meningkatkan motivasi belajar IPA.
4. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi IPA.